

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan revolusi 4.0 dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang salah satunya menjadi alat untuk mempermudah kehidupan manusia, khususnya di bidang pendidikan (Sobri, dkk : 2023:22-23), dan (Lestari 2018: 95). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya membangun yang terencana dengan tujuan mewujudkan aktivitas belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penelitian Prasti & Dewi (2020: 67) menjelaskan bahwa di era revolusi 4.0 menjadikan teknologi sebagai landasan tenaga pendidik meningkatkan kemampuan diri peserta didiknya agar bisa bersaing secara global.

Adanya teknologi memiliki pengaruh yang sangat baik, memberikan suatu kemudahan dalam memperbanyak informasi dalam ruang lingkup pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan menjadi penyokong suatu keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Selaras dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 pasal 9 ayat (1) menyatakan bahwa pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, pendidik harus mampu mengoperasikan teknologi untuk memanfaatkan metode pembelajaran sebagai sarana perolehan konten materi, konsep intelektual, atau pengembangan alat penilaian.

Kualitas pendidik merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidik adalah sumber daya manusia paling utama dengan peran krusialnya dalam instansi pendidikan. Oleh karena itu, ditetapkan bahwa seorang pendidik adalah seorang profesional yang memerlukan berbagai pengalaman agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan sukses. Pengalaman profesional yang dimaksud terus berkembang sesuai dengan keterbatasan waktu menurut Kusuma (dalam Mudarris 2022: 713). Perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam membuat kegiatan belajar terkini, menarik minat peserta didik, menyenangkan dapat ditinjau dari segi visualisasi yang tidak monoton (Fadhila, 2022 :55). Maka dari itu perlu adanyarancangan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar oleh peserta didik karena dapat mempengaruhi ketercapaian pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan partisipasi peserta didik secara aktif selama pembelajaran. (Megariyani, 2019: 16).

Sebagai seorang profesional, sangat penting bagi seorang pendidik mengikuti perkembangan terkini dalam pemanfaatan teknologi dalam pengajaran (Indraswati, dkk 2023). Sejalan dengan pendapat Purwati & Nugroho (2018:1) menyatakan bahwa era teknologi saat ini, pendidik tidak lagi menjadi sumber utama pembelajaran karena informasi berkembang sangat cepat sehingga dapat

diakses mudah oleh peserta didik. Menurut Sulastri (2023:57) aktivitas pembelajaran dapat berdampak secara langsung terhadap pesatnya perkembangan teknologi digital. Kumalasari & Julianto (2021: 2828) menjelaskan peserta didik dapat berproses menggunakan suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik mencakup materi secara ringkas dan jelas berdasarkan panduan penyelesaian soal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sering disebut Lembar Kerja Peserta Didik yang didapatkan pada buku pembelajaran. Tetapi di era sekarang LKPD cetak tidak menjadi pilihan yang baik digunakan karena dianggap ketinggalan terhadap kemajuan teknologi yang dikuasai oleh pendidik. Maka dari itu, muncul sebuah permasalahan dalam penggunaan LKPD cetak sebagai perangkat pembelajaran baik dari segi visualisasi maupun efisiensi penggunaannya (Ikhlasul, dkk 2022: 8155).

Lembar kerja yang dapat menjadi pilihan berdasarkan pesatnya perkembangan global sekarang ini adalah dengan memanfaatkan teknologi dengan baik yang dikenal dengan LKPD elektronik. LKPD elektronik meliputi gambar, video, dan konten lainnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Ani & Lazulva, 2020). Lembar kerja merupakan salah satu *platform* penilaian yang diterapkan pendidik dengan tujuan meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran (Noprinda & Soleh, 2019: 170). LKPD Elektronik menyajikan soal-soal dalam bentuk perintah dan penjelasan secara interaktif. LKPD Elektronik disajikan secara sistematis dengan adanya pencapaian pembelajaran, karakteristik terpenting bagi pengguna yaitu tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek, tetapi peserta didik dapat berinteraksi selama mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan LKPD Elektronik peserta

didik diinstruksikan untuk berinteraksi secara auditori, visual, dan kinestetik sehingga dapat merasakan suasana belajar yang lebih menarik, dinamis, dan kinestetik. Salah satu LKPD Elektronik yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran adalah menggunakan *Wizer. Me*.

Adanya LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* dengan harapan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pendidikan sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang efektif, menarik, dan mandiri serta mampu menyelesaikan permasalahan terkait kegiatan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia (Safitri & Mulyani 2022:88). *Wizer. Me* adalah perangkat lunak online dan fitur dasarnya gratis untuk diunduh dan digunakan oleh pendidik maupun peserta didik (Kaliappen, dkk 2021:1029). Kelebihan LKPD menggunakan *Wizer. Me* dibandingkan cetak adalah 1) dapat diakses dimanapun dan kapanpun jika terhubung dalam jaringan internet. 2) Peserta didik tidak hanya mengisi soal, terdapat banyak kegiatan dan informasi pendukung i dalamnya sehingga dikatakan interaktif. 3) Menggunakan beragam jenis soal sehingga membuat siswa tidak bosan. 4) Bisa diunduh dan dicetak oleh pendidik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayunda & Indrawati (2021:3543) dengan topik “Pengembangan Media Evaluasi Materi Bilangan Berpangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga Berbantuan *Wizer. Me* Untuk Siswa SD menyatakan bahwa perlu adanya inovasi pendidik dalam mengembangkan teknologi dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan LKPD elektronik menggunakan *Wizer. Me* bertujuan memudahkan pekerjaan pendidik pada saat pengoreksian soal yang dapat dilakukan secara otomatis. Pendidik meminimalisir terjadinya kerumunan pada

saat peserta didik mengumpulkan lembar kerja cetak yang menyebabkan kondisi kelas yang tidak kondusif. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi pendidik dalam mengevaluasi kegiatan peserta didik selama pembelajaran sehingga dapat memanfaatkan teknologi berupa LKPD menggunakan elektronik salah satu menjadikan solusi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kurikulum yang sedang diterapkan di SDN 34/I Teratai adalah kurikulum Merdeka. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Hasil yang didapat berdasarkan wawancara bersama wali kelas V A menyatakan bahwa banyak terjadi perubahan pada sistematika materi pada mata pembelajaran. Misalnya pada materi sistem organ tubuh manusia, kurikulum sebelumnya memisahkan sub materi sistem organ pernapasan dan pencernaan pada manusia. Sangat berbeda jika dibandingkan pada implementasi kurikulum merdeka, dimana materi pernapasan, pencernaan dan peredaran darah disatukan dalam satu kesatuan materi yaitu sistem organ tubuh manusia. Hal tersebut menyebabkan pendidik hanya mampu menjelaskan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan materi sehingga peserta didik alih-alih memahami konsep materi, menggabungkan beberapa topik membuat pengetahuan peserta didik menjadi terbatas. Selanjutnya, dengan perubahan tersebut yang menyebabkan pendidik belum memiliki lembar kerja peserta didik menggunakan elektronik pada materi ini.

Peneliti memilih mata pelajaran IPAS disebabkan karena hal baru pada implementasi kurikulum Merdeka ini. Pelajaran IPAS merupakan yang mendorong perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan baik dari dimensi

terapan maupun penalarannya (Gumilar 2023: 131). Menurut Agustina, dkk (2022:9181) tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan keinginan belajar peserta didik, bersikap proaktif, mengembangkan rasa ingin tahu intelektual, meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran lingkungan sosial. IPAS mencakup materi yang kompleks sehingga banyak materi yang harus dikuasai peserta didik. Implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar dibagi menjadi 2 fokus yang berbeda, semester satu muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan semester dua dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ditinjau dari karakteristik anak SD, peserta didik usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, selain latihan soal di buku, LKPD interaktif harus diberikan untuk membantu anak dalam meningkatkan pemahamannya terhadap konsep Sistem Organ Tubuh Manusia (pernapasan dan pencernaan) dan menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar. Kesulitan pendidik dalam menjelaskan materi ini adalah cakupan materi yang cukup banyak dengan keterbatasan waktu dan contoh konkret organ tubuh manusia (pernapasan dan pencernaan).

Setelah dilakukannya observasi di sekolah tujuan uji coba produk kelas VA SD Negeri 34/I Teratai Muara Bulian pada Senin 13 November 2023 mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang digunakan sekolah tersebut adalah Merdeka Belajar, terkecuali kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Pendidik sudah pernah melakukan uji coba untuk memanfaatkan TIK sebagai sarana melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media

berbentuk visual maupun audio. Hal tersebut juga didukung oleh sekolah yang sudah memiliki beberapa fasilitas dalam menunjang penggunaan teknologi di kelas seperti terdapat *chromebook* sebanyak 15 unit, jaringan *WiFi*. Hanya saja, jumlah *chromebook* tersebut belum bisa dikatakan cukup dengan jumlah siswa di kelas sebanyak 22 orang. Sehingga peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan alternatif lain dengan menggunakan *smartphone* jika dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Bapak RH, diperoleh informasi yang mengatakan bahwa dengan keterbatasan jumlah *chromebook* di sekolah ini peserta didik disarankan untuk membawa *smartphone* dalam menunjang keberhasilan pembelajaran tentunya melalui izin orang tua. Beliau juga menyebutkan bahwa pembelajaran dengan melibatkan teknologi membuat peserta didik lebih terkesan karena adanya interaksi yang melibatkan mereka. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan implementasi teknologi pada lembar kerja. Wali kelas VA menjelaskan bahwa dalam pembelajaran beliau sudah menggunakan teknologi tetapi pada saat menggunakan LKPD masih berbentuk cetak. Penggunaan LKPD cetak dapat menyebabkan kurang kondusifnya suasana kelas. Dampak lainnya, peserta didik sering berkerumunan didepan meja wali kelas apabila ingin mengumpulkan latihan soal atau tugas lainnya yang telah dibagikan. Hal tersebut nantinya akan mengganggu fokus siswa yang belum selesai dalam mengerjakan lembar kerjanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, yakni :

1. Bagaimana prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berangkat dari masalah tersebut, adapun tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Mendeskripsikan prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?
2. Mendeskripsikan validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?

3. Mendeskripsikan kepraktisan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Menggunakan *Wizer. Me* pada Mata Pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar?

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan produk LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* sebagai berikut :

1. Dapat diakses melalui tautan *link* yang dapat membantu pendidik dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.
2. Tampilan visual LKPD Elektronik yang dibuat menggunakan *Wizer. Me* sangat menarik karena dapat memilih tema latar belakang, dapat menambahkan video, gambar, suara untuk menarik minat peserta didik.
3. Memiliki umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Dapat diakses secara gratis maupun berbayar dengan berbagai pertanyaan esai, pilihan ganda, mencocokkan, mengisi bagian yang rumpang, mengisi gambar, dan tabel.

1.5 Pentingnya Pengembangan

1. Dengan adanya pengembangan LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* diharapkan dapat mengatasi masalah yang dialami oleh pendidik dalam pembelajaran Sistem Organ Tubuh Manusia mata pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Serta bermanfaat bagi lingkungan sekolah dasar.
2. Pengembangan LKPD Elektronik ini diharapkan memiliki manfaat bagi peserta didik dalam menghadapi kemajuan teknologi di era globalisasi sekarang ini.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan dalam Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Penelitian pengembangan LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* pada mata pelajaran IPAS Sistem Organ Tubuh Manusia kelas V sekolah dasar memiliki beberapa asumsi, yaitu :

1. Pengembangan LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* dapat membantu pendidik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.
2. Penerapan LKPD Elektronik bertujuan menumbuhkan rasa senang peserta didik agar tidak merasa bosan sehingga perlu adanya sebuah inovasi gambar dan warna yang bervariasi.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengoperasikan lembar kerja dengan fitur-fitur yang tersedia, dan mampu beradaptasi dengan teknologi di SDN 34/I Teratai.
4. Validitas dan kepraktisan dalam penelitian ini sebagai uji kelayakan produk.

1.6.2 Keterbatasan

- a. LKPD Elektronik menggunakan *Wizer. Me* dikembangkan pada materi IPAS kelas V sekolah dasar.
- b. Diperlukan sarana dan prasarana dalam menunjang penggunaan LKPD Elektronik *Wizer. Me* seperti laptop, komputer, *smartphone*, jaringan internet, dan *proyektor*.
- c. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai akun *google* untuk *log in* dan mengoperasikan *Wizer. Me*.

- d. Pengukuran kepraktisan dan kevalidan produk menggunakan model pengembangan ADDIE.

1.7 Definisi Istilah

Berikut merupakan penjelasan penggunaan kata istilah upaya meminimalisir terjadinya miskonsepsi:

1. LKPD Elektronik adalah media evaluasi peserta didik yang memuat beberapa komponen terstruktur dalamnya sehingga dapat digunakan secara mandiri, mudah diakses kapan saja dan dimana saja, disajikan melalui aplikasi interaktif sehingga menghasilkan lembar kerja peserta didik yang dinamis sesuai tujuan yang harus dicapai.
2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu disiplin ilmu yang belajar tentang biotik dan abiotik dan interaksinya, kehidupan manusia sebagai individu, individu maupun organisme sosial berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud Ristek 2022).
3. *Wizer. Me* merupakan teknologi yang dapat membantu pendidik mengembangkan LKPD Elektronik berdasarkan kebutuhan peserta didik (Susanti, dkk 2023: 57-58). *Wizer. Me* merupakan perangkat lunak online dan pengguna dapat mengunduh dan menggunakan fitur dasarnya secara gratis.